PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA OLEH GURU PEMBIMBING MELALUI FUNGSI BK DI SMPN 2 V KOTO TIMURKAB. PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)



Disusun Oleh:

LIDIA WATI
2613.174

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1438 H/2017 M

BIODATA



Nama Lengkap : Lidia Wati
Tempat/ Tgl Lahir : Padang Alai/15 april 1994
Alamat : Jorong Hulu Banda, Nagari Malalak Barat Kecamatan Malalak, Kab. Agam
Jumlah Saudara : 3 orang
Anak Ke- : 2 (dua)
Nama Orang Tua
- Ayah : Arman
- Ibu : Onnita

Pendidikan

Awal pendidikan yang penulis lalui adalah Sekolah di SD N 22 Hulu Banda Tamat Tahun 2007, Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan ke MTS N V Koto Timur Padang Alai selama 3 tahun tamat pada tahun 2009, dan setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN padusunan pariaman selama 3 tahun dan tamat tahun 2012.

Setelah tamat dari MAN padusunan pariaman, penulis melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Pada tahun ajaran 2013/2014 Yang kemudian beralih Status menjadi IAIN Bukittinggi, penulis terdaftar sebagai mahasiswa BP 2013 dengan Nim 2613.174 Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) pada Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Penulis menimba ilmu di IAIN Bukittinggi selama 4 tahun, dan menyelesaikan perkuliahan pada tahun 2017.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Kegunaan Penelitian.....6

F. Penjelasan Judul.....6

G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. InteraksiSosial

1. Penggertian Interaksi Sosial 9
2. Proses Interaksi Sosial..... 10
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial..... 11
4. Faktor pendorong interaksi sosial.....14
5. Bentuk - BentukInteraksiSosial..... 16

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing 17
2. Syarat - Syarat Guru Pembimbing..... 19

3. Karakteristik Guru Pembimbing..... 21

4. Peran Guru Pembimbing.....25

C. Fungsi BK

1. Fungsi preventif.....30

2. Fungsi preservatif.....37

3. Fungsi kuratif.....40

BAB III MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 52

B. Tempat dan waktupenelitian 52

C. Informan Penenlitian..... 53

D. Teknik Pengumpulan Data..... 53

E. Teknik Anlisis Data..... 55

F. Triangulasi Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Pembimbing di sekolah.....57

B. Pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.....59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 70

LAMPIRAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul“ PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA OLEH GURU PEMBIMBING MELALUI FUNGSI BK DI SMPN 2 V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN”. Disusun oleh saudari LIDIA WATI NIM: 2613174 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah.

Bukittinggi, Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Afrinaldi, S.Sos., I. MA	Jasmienti, M.Pd
NIP. 198004032005011003	NIP. 197504012009122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang- orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulllahirabbil'alamin…. Alhamdulllahirabbil 'alamin…. Alhamdulllahirabbil alamin….

Akhirnya aku sampai ke tiik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada_Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan
bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini…
untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa
di dunia fana ini Ibundaku tersayang (ONNITA)
serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang
berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,
namun tenang temaram dengan penuh kesabaran
dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (ARMAN)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakakku (Antoni Wijaya), dan adikku (Rino Arian Putra), Terimakasih untuk doa tulusnya.

... i love you all" : ...*

'Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
'Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..
Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan BK 13

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Bukittinggi, Nurhidayati (iyat), Annisa Lestari (Icha), Dilla Rahma Dika (Dilla), Widya Rahmi, (Chuwid), Fitri Afrimar (ipit), Hemmy Hayati (emy), Afni Fitri (Rika), Yelfi Sulastri (Yelfi), nola emelia sari (Nola), Neci Anggraini (Neci), yeni Yarniati (Thata), Raudatul hayati (Uul), Zafriani Sari (Ari), Nofrianti (anti), Raju Aldino (Aju), Joni Aprinandra (joni), Rido M. Ardi (Rido), Izhe Junata Ilahi (Ijun), Rahmi sulastri (Ami), Rika Afriani (ika), Rhafita Dewi (pitak), dan Buat Yuliastuti (Apao) apa kabarnya sobat,,suka cita empat tahun kita lalui bersama,,

Dan terkhusus buat Nurhidayati (iyat), Yuliastuti (Apao), Annisa Lestari (Icha), Widya Rahmi, (Chuwid), Raudatul hayati (Uul), Zafriani Sari (Ari), Fitri Afrimar (ipit) tetap semangat sobat,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bissa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!,

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang sangat special yaitu masa depanku (Afriadi Rahmat), terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

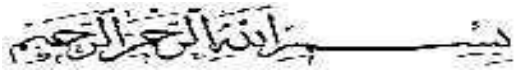
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur senantiasa dihaturkan kehadhirat Allah SWT atas keistimewaan rahmatNya untuk kita umat Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat beriring salam senantiasa pula kita mohonkan teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda Arman dan ibunda Onnita, yang telah memberikan cinta, kasih, mengasuh dan mendidik serta memberikan motivasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis untukkan kepada kakakku Antoni Wijaya dan adikku Rino Arian Putra yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah menfasilitasi kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, selaku wakil Rektor 1, bapak Novi Hendri, M.Ag, selaku wakil Rektor 2 dan Dra. Hj. Nur Aisyah, M.Ag selaku wakil

Rektor 3 IAIN Bukittinggi yang selalu menfasilitasi penulis dalam melaksanakan proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanudin, Lc. M.Ag selaku dekan beserta wakil dekan fakultas tarbiyah yang selalu memberikan dukungan, fasilitas dan motivasi penulis.
4. Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mengorbankan waktu, fasilitas dan fikiran untuk selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Deswalantri, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan nasehat-nasehat kepada penulis agar lebih terarah untuk mengambil keputusan.
6. Bapak Afrinaldi, M.A dan Ibu Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, fikiran, untuk selalu memberikan arahan, bimbingan serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen IAIN Bukittinggi, yang telah membekali penulis dengan berbagai Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi (PT) ini.
8. Pimpinan beserta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
9. Seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi BP 2013, terutama mahasiswa BK E, yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis.

10. Bapak Jhon firman, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.
11. Bapak Ibu majelis guru SMPN 2 V koto timur kab. Padang pariaman yang telah memberikan data dan informasi guna menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan disisi Allah

SWT, amin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dam mohon ampunan dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis,

LIDIA WATI
NIM. 2613.174

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **LIDIA WATI, NIM. 2613.174** yang berjudul: **"Pengembangan Interaksi sosial siswa oleh Guru Pembimbing melalui Fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman"**, Maksud judul skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena lapangan di SMP N 2 V koto timur, penulis melihat beberapa siswa yang memiliki interaksi yang kurang bersahabat baik antara sesama mereka maupun dengan guru – guru yang ada di sekolah, seperti : dalam berkomunikasi maupun dalam belajar kelompok yang terlihat sehari – hari disekolah tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan guru pembimbing dalam pengembangan interaksi siswa melalui fungsi BK di SMP N 2 V koto timur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang teramati, penelitian deskriptif yaitu menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian seperti adanya yaitu tentang pengembnagan yang dilakukan guru pembimbing. Ada pun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data pokok penelitian antara lain: guru pembimbing. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung, pada penelitian ini yang menjadi data pendukung adalah data yang diambil dari kepala sekolah, guru bidang studi umum dan siswa dan siswi SMP N 2 V koto timur. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, data-data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisa data, kemudian dikumpulkan dan dianalisa.

Guru di SMP N 2 V koto timur dalam membantu siswa mengembangkan interaksi sosialnya kurang maksimal. Hal ini dapat digambarkan melalui beberapa wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa para guru SMP N 2 V koto timur telah mengaplikasikan layanan – layanan bimbingan konseling yang dapat membnatu mengembangkan interaksi sosial siswa, yaitu dengan menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang bersifat preventif, preservatif, dan kuratif. Walaupun guru pembimbing bersama guru lainnya saling bekerjasama dalam mengaplikasikan ketiga fungsi bimbingan konseling tersebut untuk pengembangan interaksi sosial semaksimal mungkin namun hasilnya belum memuaskan, karena beberapa siswa ada yang berubah secara langsung, ada yang perubahannya itu berangsur-angsur dan ada yang tidak berubah sama sekali, hal ini di sebabkan oleh berbagai macam faktor.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Guru Pembimbing, dan fungsi BK

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang Dasar Indonesia nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.[1]

Guru pembimbing adalah orang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[2]

Secara umum peran guru pembimbing di sekolah adalah sebagai :

1. Untuk mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas – aktivitas yang lain.
2. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran – saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.

[1] Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 115

[2] WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 58

3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak – anak, baik yang bersifat *preventif, preservatif*, maupun yang bersifat *korektif* atau *kuratif.*[3]

Bertolak dari pengertian di atas bahwa peran guru pembimbing adalah membantu individu untuk hidup mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga terwujud kehidupan yang bahagia.

Hal ini sejalan dengan visi konseling yaitu terwujudnya kehidupan manusia yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.[4]

Dengan begitu beratnya peran, tugas, dan tanggung jawab seorang guru, maka guru harus memegang amanat yang diserahkan kepadanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nisa': 58

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik – baiknya

---

[3]Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 38-39

[4]Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidkan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 4

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lag Maha melihat. (QS. an-Nisa': 58).[5]

Menurut Person Sarwono dalam buku *Psikologi Sosial*manusia adalah makhluk sosial, artinya sebagai makhluk sosial kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita akan selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi serta berusaha mempertahankan hubungan tersebut.[6]

Interaksi sosial adalah berupa hubungan pengaruh yang tampak dalam pergaulan hidup bersama. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama, interaksi sosial terjadi antara seseorang dengan orang lain, anatara seseorang dengan kelompok sosial dan antara kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya. Secara teoritis, setidaknya ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.[7]

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi – generasi muda yang memiliki pengetahuan serta mampu mengaplikasikan diri dalam berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Namun kenyataan dilapangan interaksi sosial terlihat tidak begitu baik dalam diri anak didik .

---

[5]Alquranul karim, (Bandung: Diponegoro), terjemah oleh Hikmah

[6]Sarlito Warsono dan Eko A Meinarno, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). h. 67

[7]Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 25-26

hal itu terlihat dari cara mereka berinteraksi satu sama lainnya atau dari cara mereka bersosialisasi di sekolah.

Berdasarkan observasi awal penulis ketika berkunjung ke SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman pada hari Senin Tanggal 6 Maret 2017. Penulis melihat anak didik memiliki interaksi yang lemah dalam berkomunikasi satu sama lainnya.

Selain itu itu penyimpangan interaksi sosial siswa tergambar dari proses pembelajaran yang berlangsung yaitu siswa kurang pandai dalam memilih komunikasi yang baik kepada guru dan antar sesamanya. Seperti itulah gambaran interaksi sosial anak didik di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.[8]

Selain observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing yang bernama Novaria Susanti, S.Pd.

> Beliau mengatakan dalam hal ini interaksi mereka tidak berjalan terlalu bagus dengan dengan teman lainnya, dan itu mereka perlihatkan dari cara mereka bergaul sehari – hari di sekolah dengan selalu berkumpul atau bepergian dengan teman yang mereka suka, dan bukan berarti mereka tidak berteman dengan teman lainnya. Anak didik mengatakan itu adalah sahabat sedangkan dengan yang lainnya adalah berteman makanya mereka memiliki kelompok bermain masing – masing. Dalam berkomunikasipun siswa tidak terlalu baik yaitu tidak menggunakan kata – kata yang seharusnya juga interaksi di dalam kelas juga tidak begitu terlihat karena kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi perkataan guru. Dalam kegiatan BK di sekolah guru BK telah memberikan beberapa layanan untuk mendukung atau untuk mengembangkan interaksi siswa yaitu seperti memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dengan tema interkasi. [9]

[8]Observasi, SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, (6 Maret dan 10 Maret 2017

[9]Novaria Susanti, S.Pd, *Guru Bimbingan dan Konseling,* Wawancara Pribadi, 10 Maret 2017

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meneliti persoalan ini dengan judul**: Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Oleh Guru Pembimbing Melalui Fungsi BK di SMPN2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Fungsi BK kurang teraplikasi
2. Kontak sosial pada diri siswa kurang
3. Siswa kekurangan komunikasi antar sesama
4. Siswa kurang sopan kepada guru

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis membatasi pada: Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Oleh Guru Pembimbing Melalui Fungsi BK di SMPN2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Oleh Guru Pembimbing Melalui Fungsi BK di SMPN2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN2 V Koto timur Kab. Padang Pariaman

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peran seorang guru pembimbing dalam mengembnagkan interaksi sosial siswa.

2. Kegunaan secara praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis di lapangan oleh berbagai pihak, terutama kepala sekolah, guru pembimbing, peneliti lain dan penulis sendiri. Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut :

   a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas yaitu peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial siswa
   b. Sebagai sumber informasi dan pedoman bagi guru pembimbing dalam membina anak didik
   c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi

F. Penjelasan Judul

1. Interasksi Sosial : merupakan proses perhubungan dan saling mempenagruhi itu terjadi antara manusia, baik sebagai individu atau kelompok, atau antar individu dengan kelompok.[10]
2. Guru pembimbing : petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi yang berwenang dalam pekerjaan membimbing, untuk menjadi tenaga – tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadinya dalam bidang konseling.[11]
3. Fungsi BK : fungsi BK di sekolah sejalan dengan fungsi guru pembimbing di sekolah yaituuntuk mensejahterakan sekolah serta peserta didik.[12]

Makna judul secara keseluruhan adalah tingkah laku dari seseorang yang profesional dalam bimbingan dan konseling yaitu seorang guru pembimbing dalam memperbaiki atau mengembangkan interaksi sosial siswa baik interaksi dengan diri sendiri maupun interaksi dengan orang lain dan lingkungan, serta membantu memberikan keterampilan kepada siswa dalam mengembangkan interaksi sosialnya melalui fungsi bimbingan konseling dengan pengaplikasian layanan – layanan yang ada dalam bimbingan konseling.

---

[10] Basuki Kisworo, *Sosiologi dan Antropologi*, (Jakarta: Intan Pariwara, 1994), h. 45

[11] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Konseling di Sekolah*, (PT Rineka Cipta, 1990), Hlm 49-50

[12] Bimo Walgito. *Bimbingan konseling study karir*. (Yogyakarta: Andi, 2010). H. 38

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN2 V Koto timur Kab. Padang Pariaman**.** Penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I membahas pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis yang berisikan pengertian guru pembimbing, tanggung jawab seorang guru pembimbing, hubungan sosial antar individu, serta peran guru pembimbing dalam memperbaiki hubungan atau interaksi sosial siswa.

BAB III Merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, dimana dalam metode penelitian ini meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpul data, teknik analisis data, trianggulasi data.

BAB IV merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang mana di dalamnya terdiri dari pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN2 V Koto timur Kab. Padang Pariaman

BAB V merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan – kesimpulan dan saran – saran penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interasksi sosial adalah hubungan – hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, anatara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial lain. Interaksi sosial terjadi ketika dua orang individu bertemu dengan saling menyapa, berjabatan tangan, bercandaria atau mungkin juga berkelahi. Pertemuan kedua individu itu merupakan suatu interaksi sosial.[1]

Secara konkrit pola interaksi sosial harus didasarkan kepada hal – hal berikut:

a. Kebutuhan yang nyata
b. Efisiensi
c. Efektifitas
d. Penyesuaian diri pada kebenaran
e. Penyesuaian dengan kaedah – kaedah yang berlaku
f. Dan tidak memaksakan secara mental dan fisik.[2]

[1]Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 22
[2] Soerjono Soekanto, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 17

2. Proses Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas – aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, anatara kelompok – kelompok manusia, maupun maupun antara orang – perorangan dengan kelompok manusia.[3]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "hubungan" berarti pertalian atau adanya ikatan, sedangkan kata" sosial" diartikan berkenaan dengan khalayak atau berkenaan dengan masyarakat.[4]

Proses sosial adalah cara – cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk – bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan – perubahan yang menyebabkan goyahnya pola – pola kehidupan yang telah ada. Dengan kata lain, proses sosial sebagai hubungan pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Interaksi sosial itu pada dasarnya merupakan proses penyesuaian nilai – nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemudian meningkat menjadi semacam pergaulan yang tidak hanya sekedar pertemuan secara fisik, melainkan merupakan pergaulan yang ditandai adanya saling

---

[3]Dr.H. M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 55

[4]EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diffa Publisher, 1993), h. 145

mengerti tentang maksud dan tujuan masing – masing pihak dalam hubungan tersebut.

Misalnya: saling berbicara, bekerja sama dalam memecahkan suatumasalah, serta pertikaian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa proses sosial itu adalah hubungan – hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat.

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial atau proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Di mana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari secara terus – menerus.

Antar aksi (interaksi) sosial, dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Terjadinya interaksi sosial sebagaimana dimaksud karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing – masing pihak dalam suatu hubungan sosial.

Menurut Roucek dan Warren interaksi adalah:

> salah satu masalah pokok karena ia merupakan proses timbal balik, dengan mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Orang mempengaruhi tingkah laku orang lain

> melalui kontak. Kontak ini mungkin berlangsung melaui organisme fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran, melakukan gerakan pada beberapa bagian badan, melihat dan sebagainya. Atau secara tidak langsung melalui tulisan atau cara berhubungan dari jauh.

Dengan kata lain suatu tingkah laku akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi dan bagaimana seseorang memberikan respon kepada kontak yang dilakukan dengan orang lain.

Dalam proses sosial, dapat dikatakan terjadinya interaksi sosial apabila telah adanya persyaratan sebagai berikut: [5]

a. Adanya kontak sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama - sama) dan *tango* (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama – sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Antara orang perorangan

[5]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*,... h. 151-152

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan – kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi, yaitu suatu proses, dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma – norma dan nilai – nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.

2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.[6]

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan usaha penyampaian informasi kepada manusia lainnya, tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial. Dalam komunikasi sering muncul berbagai macam perbedaan penafsiran terhadap makna sesuatu tingkah laku orang lain akibat perbedaan konteks sosialnya.

Komunikasi menggunakan isyarat – isyarat sederhana adalah bentuk paling dasar dan penting dalam komunikasi. Karakteristik komunikasi manusia tidak hanya mengguanakan bentuk isyarat fisik, akan tetapi juga berkomunikasi menggunakan kata – kata yaitu simbol – simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar.[7]

[6]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,...h. 59
[7]Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi*,... h. 26

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (media), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas.

Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiataan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum. Sedangkan *audience*adalah per orang atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.[8]

4. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Interaksi sosial dilandasi oleh beberapa faktor Psikologi, yaitu sebagai berikut:

a. Imitasi

Yaitu suatu tindakan meniru orang lain yang dilakukan dalam bermacam – macam bentuk, seperti: gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan, pola pikir serta apa saja yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang. Menurut A.M.J. Chorus ada syarat yang harus dipenuhi dalam mengimitasi yaitu adanya minat atau perhatian terhadap objek atau subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai, mengagumi dan memahami sesuatu yang akan ditiru.

[8]Dr. H. Burhan Bungin, *sosiologi Komunikasi*,... h. 57-58

b. Sugesti

Yaitu yang muncul ketika si penerima sedang dalam kondisi yang tidak netral sehingga tidak dapat berpikir rasional, pada umumnya sugesti berasal dari orang yang memiliki wibawa, karismatik, memiliki kedudukan tinggi, dari kelompok mayoritas kepada minoritas.

c. Identifikasi

Merupakan kecendrungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, sifatnya lebih mendalam dari imitasi karena membentuk kepribadian seseorang. Proses identifikasi bisa berlangsung secara sengaja dan tidak sengaja.

d. Simpati

Merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain, contohnya ketika ada tetangga yang berusaha untuk membantu, simpati lebih banyak terlihat pada hubungan sebaya dan lain – lain.

e. Empati

Merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang. [9]

[9] Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi*, h. 27

5. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial dapat terjadi secara terus – menerus, bahkan, dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung. Interaksi sosial tersebut dapat bermula dari setiap bentuk kerja sama, persaingan, pertikaian, ataupun akomodasi, kemudian dapat berubah lagi menjadi kerja sama, begitu seterusnya.

Misalnya suatu pertikaian untuk smentara waktu dapat diselesaikan (akomodasi) kemudian dapat bekerja sama, berubah menjadi persaingan apabila persaingan ini memuncak, maka dapat terjadi pertikikaian.[10]

Bentuk- bentuk interaksi sosial dapat mengarah kepada proses asimilasi. Hal ini dapat berupa:

a. interaksi sosial yang bersifat saling ada pendekatan
b. interaksi sosial yang bersifat langsung atau primer
c. interaksi sosial yang lancar dan tidak ada hambatan atau batas
d. interaksi sosial yang sering intensif dan sehari-hari

bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation),* akomodasi *(accomodation),* persaingan (*comprtion),* dan pertikaian (*conflict).* Konflik selalu menuju suatu penyesuaian, yang disebut akomodasi . ada yang menganggap akomodasi sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.

[10]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*,... h.155-156

Menurut Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yakni:

1. proses yang assosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengidentifikasikan adanya geraka pendekatan atau penyatuan. Bentuk-bentuk khusus proses sosial yang assosiatif adalah koperasi, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.
2. Proses yang dissosiatif yaitu proses sosial yang mengindikasikan pada gerak ke arah perpecahan. Bentuk-bentuk khusus proses sosial yang dissosiatif adalah kompetif, konflik dan kontravensi.[11]

B. Guru Pembimbing

1) Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru pembimbing dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.

Selain itu, guru pembimbing juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya, maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa guru pembimbing adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

[11] Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar – Dasar Sosiologi*,... h. 27-28

Dalam melakukan proses konseling, seorang guru pembimbing harus dapat menerima kondisi klien apa adanya, guru pembimbing harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi guru pembimbing sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar – benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.[12]

Guru pembimbing juga merupakan satu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai seorang pribadi maupun sebagai seorang profesional. Sebagai seorang pribadi konselor dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang dapat mendukung kelangsungan proses konseling secara efektif dalam suasana yang harmonis.

Sebagai seorang profesional dia harus menguasai sejumlah teknik konseling yang akan berguna dalam mengelola konseling agar kerja dan prosesnya dapat berjalan efektif ke arah pencapaian tujuan pelayanan yang dikehendaki.[13]

Dengan kata lain seorang guru pembimbing adalah orang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat

[12]Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21-22

[13]Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 65

mengembangkan kemampuannya untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[14]

2) Syarat – Syarat Guru Pembimbing

Guru pembimbing harus memiliki syarat – syarat tertentu agar mampu menjalankan tugas sesuai dengan kemampuannya, yang mana syaratnya adalah sebagai berikut:

a. Seorang guru pembimbing harus memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktek. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan sempurna karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari – hari.
b. Dari segi psikologis, guru pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan rohani.
d. Seorang pembimbing harus memiliki kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak, tanpa adanya kepercayaan dari

[14]WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 58

pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya.

e. Guru pembimbing harus memiliki inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah lebih sempurna.
f. Karena bidang gerak dari guru pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah, dan sopan di dalam segala hal.
g. Guru pembimbing diharapkan mempunyai sifat – sifat yang dapat menjalankan prinsip – prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik – baiknya.[15]

Dalam referensi lain menyebutkan bahwa syarat seorang guru pembimbing lebih kepada tanggung jawab dan kualifikasinya untuk menstimulasikan diskusi dan sesekali menyimpulkan apa yang teah dibicarakan dan memberikan pengarahan supaya pembicaraan tidak melangkah terlalu jauh dari topik.

Kualifikasi seorang guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a) Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi bimbingan dan konseling yang harus dimiliki seorang guru pembimbing yaitu sebagai berikut:
   1) Guru pembimbing wajib terus menerus berusaha mengembnagkan dan menguasai dirinya

[15]Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 40-41

2) Guru pembimbing wajib memperlihatkan sifat – sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat.
3) Guru pembimbing wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya
4) Guru pembimbing wajib mengusahakan mutu kerja yang tinggi dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi termasuk materiil, finansial, dan popularitas.
5) Guru pembimbing wajib terampil dalam menggunakan teknik dan prosedur khusus dengan wawasan luas dan kaidah – kaidah ilmiah

b) Memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru pembimbing adalah:
1) Pengakuan keahlian
2) Kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya.[16]

3) Karakteristik Guru Pembimbing

Pekerjaan guru pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, seba individu – individu yang diahadapi sehari – hari disekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda – beda, masing – masing individu memilikikeunikan atau kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikap – sikapnya.

Dapat diartikan bahwa seorang guru pembimbing haruslah bertanggung jawab atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan

[16] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta: rajawali Pers, 2012), h. 54-55

kebutuhan sosial peserta didik, dan ikut dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh. Khususnya mendampingi kepala sekolah dalam menentukan kebijaksanaan pendidikan. Dan juga bertugas mengadakan hubungan dengan guru – guru lainnya.

Guru pebimbing dalam menjalankan tugasnya harus mampu melakukan peranan yang berbeda – beda dari situasi ke situasi yang lainnya, pada situasi tertentu kadang – kadanng seorang guru pebimbing harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi yang lain berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pembangkit semangat, oleh karena itu seorang guru pembimbing harus memenuhi persyaratan tertentu, di antaranya persyaratan pendidikan formal, kepribadian, latiahan, atau pengalaman khusus.[17]

Rogers menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing, yaitu sebagai berikut:

a. *Congruence*

   Menurut pandangan Rogers, seorang guru pembimbing haruslah terintegrasi dan kongruen yang artinya seorang konselor terlebuh dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi, konselor harus sungguh – sungguh menjadi dirinya sendiri tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

[17] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, B*imbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: rineka Cipta, 1991), h. 53

b. *Unconditional positive regard*

Guru pembimbing harus dapat menerima klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segal nilai – nilai dan kebutuhan yang dimilikinya.

c. *Empathy*

Maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya, selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. guru pembimbing harus dapat menyingkirkan nilai – nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai – nilai klien.

Selain itu Rogers mengartikan:

> empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat dalam empati meliputi: penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkretan, kesiapan, konfrontasi, dan keaslian.[18]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah orang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan (klien) sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan

[18] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik,,...* h. 23-24

kemampuannya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[19]

Serta perilaku guru pembimbing yang efektif dari segi verbal dan nonverbal adalah sebagai berikut:

a) Perilaku verbal
    1) Menggunakan kata – kata yang dapat dipahami klien
    2) Memberikan refleksi dan penjelasan terhadap pernyataan klien
    3) Penafsiran yang baik atau sesuai
    4) Membuat kesimpulan – kesimpulan
    5) Merespon pesan utama klien
    6) Memberi dorongan minimal
    7) Memanggil klien dengan nama panggilan atau anda
    8) Memberi informasi sesuai keadaan
    9) Menjawab pertanyaan tentang diri konselor
    10) Mengunakan humor secara tepat untuk menurunkan ketegangan
    11) Tidak menilai klien
    12) Membuat pemahaman yang tepat tentang pernyataan klien
    13) Penafsiran yang sesuai dengan situasi
b) Perilaku nonverbal
    1) Nada suara disesuaikan dengan klien yaitu sedang dan tenang
    2) Memelihara kontak mata yang baik

[19]WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,... h. 58

3) Sesekali menganggukkan kepala
4) Wajah yang bersemangat
5) Kadang – kadang memberi isyarat tangan
6) Jarak dengan klien relatif dekat
7) Ucapan tidak terlalu cepat atau lambat
8) Duduk agak condong kearah klien
9) Sentuhan disesuaikan dengan usia klien dan budaya lokal
10) Air muka ramah dan senyum.[20]

4) Peran Guru Pembimbing

a. Pengertian peran

Kata "peran" dapat diartikan tingkah laku yang diharapkan diperbuat seseorang sesuai dengan statusnya.[21] Unsusr – unsur utama yang terkandung dalam peranan pokok guru pembimbing adalah meliputi:

1) Bidang – bidang bimbingan
   a. Bidang bimbingan pribadi
   b. Bidang bimbingan sosial
   c. Bidang bimbingan belajar
   d. Bidang bimbingan karir
2) Jenis – jenis layanan
   a. Layanan orientasi

[20]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133

[21]Basuki Kisworo, *Sosiologi*, (Jakarta: Intan Pariwara, 2005), h. 43

b. Layanan informasi

c. Layanan penempatan penyaluran

d. Layanan penguasaan konten

e. Layanan konseling individual

f. Layanan bimbingan kelompok

g. Layanan konseling kelompok

h. Layanan konsultasi

i. Layanan mediasi

j. Layanan advokasi

3) Jenis – jenis kegiatan pendukung

a. Aplikasi instrumentasi

b. Himpunan data

c. Konferensi kasus

d. Kunjungan rumah

e. Alih tangan kasus

f. Tampilan kepustakaan

4) Tahap pelaksanaan program bimbingan konseling

a. Persiapan (penyusunan program bimbingan konseling)

b. Pelaksanaan program bimbingan konseling

c. Evaluasi

d. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan konseling

e. Tindak lanjut

5) Jumlah siswa asuh yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu untuk memperoleh layanan (minimal 150 oarng siswa). Sedangkan kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 40 orang siswa asuh, dan jika wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 75 orang siswa asuh.[22]

b. Peran Guru Pembimbing Di Sekolah

Ada sejumlah peran utama guru pembimbing yang harus dijalankannya dalam mewujudkan tujuan pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang efektif dan bermutu. ABKIN mengemukakan sepuluh peran utama guru pembimbing sebagai berikut:

1. Melakukan study kelayakan dan need assesment pelayanan bimbingan konseling
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan – satuan waktu tertentu, program – program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
3. Melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling
4. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling
5. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling

[22] Dewa ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung:Alfabeta, 2003), h.139

6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.[23]

c. Perbedaan Peran Guru Pembimbing Dengan Fungsi Guru Pembimbing Di Sekolah

Dapat digambarkan dalam sebuah tabel tentang perbedaan antara peranan dengan fungsi guru pembimbing yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru pembimbing

Sebagai guru pembimbing	Sebagai konsultan	Sebagai agen pengubah	Sebagai agen prevensi	Sebagai manager
1. Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpesonal 2. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan 3. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan 4. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan	Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien	Mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien	Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal)	Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif

2. Fungsi guru pembimbing

Sebagai guru pembimbing	Sebagai konsultan	Sebagai agen pengubah	Sebagaiagen prevensi	Sebagai manager

[23] Syarifuddin Dahlan, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 73

			primer	
1. Assesment 2. Evaluasi 3. Diagnosis 4. Rujukan 5. Wawancara individual 6. Wawancara kelompok	1. Assesment 2. Memimpin kelompok pelatihan 3. Rujukan 4. Membuat skedul 5. Interpretasi tes	1. Analisis sistem 2. Testing 3. Evaluasi 4. Perencanaan program 5. Hubungan masyarakat 6. Konsultasi 7. Advokasi klien 8. Aksi politik 9. Networking	**2.** mengajar kelompok edukasi orangtua **3.** memimpin kelompok pelatihan, misalnya keterampilan interpersonal **4.** merencanakan paduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan keterampilan pemecahan masalah	1. membuat skedul 2. testing 3. riset 4. perencanaan 5. assesment kebutuhan 6. mengembnagkan survey dan kuesioner 7. mengelola tempat 8. menyusun, menyimpan data dan material.[24]

Dengan kata lain peran atau tanggung jawab guru pembimbing disekolah adalah:

b. mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling

c. melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi

d. menganalisis hasil evaluasi

e. mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling

f. melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling

g. melaksanakan layanan bidang bimbingan

h. melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling

i. merencanakan program bimbingan dan konseling

[24]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar – dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33

j. memasyarakatkan bimbingan dan konseling.[25]

C. FUNGSI BK

Peran guru pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta staffnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Secara lebih khusus peran guru pembimbing adalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas – aktivitas yang lain.
b) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran – saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staff pengajar lainnya.
c) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak – anak yang bersifat *preventif, preservatif,* dan *korektif.*

1. *Preventif*

Preventif bertujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal – hal yang tidak diinginkan.[26]

---

[25] Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 23

[26] Bimo Walgito. *Bimbingan konseling study karir.* (Yogyakarta: Andi, 2010). H. 39

Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu "mencegah lebih baik dari pada mengobati". Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah.

Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksanaa tanpa ada hambatan yang berarti. Pada gilirannya, prestasi yang hendak dacapainya dapat pula semakin meningkat.

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai sesuatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut – sebut saja perwujudannya yang bersifat operasional konkret belum banyak terlihat.

Bagi guru pembimbing yang profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan ini guru pembimbing merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting.[27]

Bimbingan yang bersifat preventif untuk mengembangkan interaksi sosial dapat ditempuh dengan cara:

[27] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 202

a) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

b) Layanan informasi

Layanan informasi secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama – tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.

Lebih jauh layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi – fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan – bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

c) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah pemberian bantuan dalam bentuk keterampilan dan keahlian yang mana dari yang tidak bisa menjadi

bisa.[28] Secara lebih khusus layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri – sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu meruapakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek – aspek konten tersebut secara tersinergikan.

Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah – masalah yang dialaminya. Sedangkan yang dimaksud dengan konten adalah isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten PKO dapat diangkat dari bidang – bidang pelayanan bimbingan konseling, yaitu bidang – bidang:

2) Pengembangan kehidupan pribadi
3) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
4) Pengembangan kegiatan belajar

[28] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 255 dan 259-260

5) Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
6) Pengembangan kehidupan berkeluarga
7) Pengembangan kehidupan bermasyarakat
8) Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan PKO.

Konten dalam layanan PKO itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas – tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai dan moral karakter cerdas serta tata krama pergaulan, peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat, dan arah karir, ibadah keagaamaan, kehiduapan dalam keluarga, dan secara khusus permasalahan individu atau klien.[29]

Pemberian layanan diatas dapat di dukung juga dengan hal – hal seperti berikut:

a) mengadakan papan bimbingan untuk berita – berita atau pedoman – pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak – anak.

[29] Prayitn, Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, (Padang: FIP UNP, 2012), h. 89 dan 93

b) mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.

c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staff pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.

d) Memberikan penjelasan – penjelasan atau ceramah – ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efesien.

e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

f) Mengadakan diskusi dengan anak – anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita – cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.

g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua. [30]

Upaya preventif ini juga merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja dimana upaya ini dilakukan jauh – jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul.

[30] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling studi dan Karier*,... h. 37-40

Menurut S. Willis upaya preventif ni harus dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai pendapatnya, yang mana upaya preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis terncana kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan remaja itu tidak timbul.[31]

Upaya pencegahan yang perlu dilakukan seorang konselor atau guru pembimbing adalah:

1) Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau diberikan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan
2) Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien
3) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal – hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya
4) Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat
5) Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

Mengubah dan memperbaiki lingkungan seringkali amat sulit dilakukan oleh guru pembimbing. Mengubah kondisi kelas, pekarangan sekolah, kelengkapan sarana belajar, hubungan guru-murid kondisi rumah

[31] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam (Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam),* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.90

siswa misalnya, merupakan sesuatu yang amat berat bagi guru pembimbing, namun demikian upaya pencegahan harus tetap diusahakan.

Munro, Manthey dan Small mengajukan upaya politik untuk menanggulangi lingkungan individu yang kurang menguntungkan. Guru pembimbing berusaha secara positif dan bijaksana menghubungi dan membicarakan dengan pihak – pihak yang bersangkutan dengan lingkungan klien itu.

Dalam pembicaraan itu mudah – mudahan dapat diambil keputusan dan kebijaksanaan oleh pihak – pihak yang berwenang untuk mengubah dan mengabaikan sebagian besar atau seluruh unsur lingkungan yang dimaksud. [32]

2. Fungsi *Preservatif*

Preservatif yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik. [33]

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil – hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal – hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam

[32]Prayitno. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 206

[33] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling studi dan Karier*,... h. 37-40

bertindak dan bertingkah laku sehari – hari, cita – cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

Bukan itu saja, lingkungan yang baik pun (lingkungan fisik, sosial, dan budaya) harus dipelihara dan sebesar – besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu dan orang – orang lain. Jangan sampai rusak ataupun berkurang mutu dan kemanfaatannya.

Apabila berbicara tentang "pemeliharaan", maka pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal – hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal – hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenagkan, memiliki nilai tambah daripada waktu – waktu sebelumnya. Pemeliaharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliaharaan yang demikian itu

Preservatif atau fungsi pemeliharaan serta pengembangan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal – hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadannya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal – hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan memiliki nilai tambah daripada waktu – waktu sebelumnya.

Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang memperkembangkan.

Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan, bahkan keduanya ibarat dua sisi dari satu mata uang itu secara keseluruhan tidak mempunyai nilai lagi. Kedua sisi berfungsi seiring dan saling menunjang. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi ini dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. [34]

Fungsi *preservatif* ini dapat diaplikasikan melalui layanan bimbingan konseling yaitu:

a. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa:

> Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggrakan untuk memberikan informan yang bersifat personal,
> vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian

[34] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 215

informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.[35]

b. Layanan penempatan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dalam posisi duduk di kelas dan juga dapat membantu dalam penempatan kelompok belajar.[36]

3. Fungsi *Kuratif*,

Kuratif yaitu mengadakan konseling kepada anak – anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal – hal tersebut, guru pembimbing dapat mengambil langkah – langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.[37]

Peran guru pembimbing dalam fungsi kuratif diaplikasikan dalam bentuk layanan bimbingan konseling yaitu:

1. Layanan konseling individual

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesenpatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dalam

[35] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 309

[36] Prayitno, *Layanan Konsultasi (L8),* (Padang: BK FIP UNP, 2004), h. 1

[37] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling studi dan Karier*,... h. 37-40

hal ini masalah yang berhubungan dengan cara pengembangan interaksi sosial yang dapat dibahas di dalamnya

2. Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta konseling kelompok yang mana di dalamnya membahas salah satu permasalahan dari anggota kelompok yang dirasa perlu untuk segera dituntaskan segera.

3. Layanan mediasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing terhadap dua pihak atau lebih yang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.[38]

Layanan mediasi ini pada umumnya bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif yang pada awalnya negatif diantara kedua belah pihak diarahkan dan dibina oleh guru pembimbing sehingga berubah menjadi kondisi yang diinginkan bersama.

4. Layanan konsultasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada konsulti dalam membahas permasalahan pihak ketiga dan memungkinkan konsulti memperoleh wawasan,

[38] Prayitno, *Layanan Mediasi (L9),* (Padang: BK FIP UNP, 2004)

pemahaman dengan cara – cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani permasalahan pihak ketiga.[39]

Langkah – langkah pengentasan masalah dalam fungsi kuratif adalah sebagai berikut:

a. Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan sebab setiap masalah adalah unik.

Masalah – masalah yang diderita oleh individu – individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian penangannya pun harus secara unik disesuaikan terhadap kondisi masing – masing masalah itu. Untuk itu guru pembimbing perlu memiliki ketersediaan berbagai bahan dan keterampilan untuk menangani berbagai masalah yang beraneka ragam itu.

b. Pengentasan masalah berdasarkan diagnosis

Bordin memakai konsep diagnostik yang mirip dengan pengertian medis itu dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam upaya diagnostik itu masalah – masalah diklasifikasi, dilihat sebab – sebabnya, dan ditentukan cara pengentasannya. Sebagai rambu – rambu yang dapat dipergunakan untuk terselenggaranya diagnosis pemahaman maka ada tiga dimensi diagnosis yaitu sebagai berikut:

[39] Prayitno, *Layanan Konsultasi (L8),* (Padang: BK FIP UNP, 2004), h. 1

1. Diagnosis mental atau psikologis yaitu mengarah kepada pemahamn tentang kondisi mental klien, seperti kemampuan dasarnya

2. Diagnosissosio-emosional mengacu kepada hubungan sosial klien dengan orang – orang yang sangat besar pengaruhnya terhadap klien

3. Diagnosis instrumental berkenaan dengan kondisi atau prasyarat yang diperlukan terlebih dahulu sebelum individu mampu melakukan atau mencapai sesuatu.

c. Pengentasan masalah berdasarkan teori konseling

Fungsi pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling berdimensi luas. Pelaksaannya tidak hanya melalui bentuk layanan konseling perorangan saja namun dapat pula dengan menggunakan bnetuk – bentuk layanan lainnya, seperti konseling kelompok, program – program orientasi dan informasi serta program – program lainnya yang disusun secara khusus bagi klien. Untuk semuanya itu maka guru pembimbing dituntut menguasai dengan sebaik – baiknya teori dan praktek bimbingan dan konseling. [40]

Jadi peranan guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial siswa adalah melalui fungsi – fungsi yang ada dalam bimbingan konseling yaitu fungsi preventif, preservatif, dan fungsi

[40]Prayitno. Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 211 - 214

kuratif yang berbentuk layanan – layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta permasalahan yang dialaminya.

Pengkajian atau analisis kasus dilihat dari dimensi pembinaan dan pengembangan berupaya untuk mengkaji berbagai bentuk usaha melalui layanan bmbingan dan konseling dalam rangka pengentasan masalah yang dialami klien.

1) Pembinaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pembinaan berati membina, memperbaharui, atau proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secaraberdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. [41]

Pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.

Pembinaan menekankan kepada pendekatan praktis, pengembangan sikap kemampuan dan kecakapan. Berkenaan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Poerwadarminta bahwa pembinaan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk

[41]Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 117

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek dengan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan. [42]

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya pemeliharaan dan membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi dan menjga keadaan sebagaimana seharusnya. Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilakukan selalu sesuai dengan rencana, untuk tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara umum pembianaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang telah direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Menurut Pamudji pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu merubah sesuatu ssehingga menjadi baru yang memiliki nilai – nilai yang tinggi. [43]

2) Pengembangan

Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terncana, terarah, teratur dan

[42]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1987), h. 182

[43]S. Pamudji, *Kerjasama antar Daerah dalam Rangka Pembianaan Wilayah : Suatu Tinjauan dari segi Adminitrasi Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 7

bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Upaya pengembangan adalah upaya yang mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar dia menjadi manusia yang seimbnag antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmaniah, dan rohaniah serta kehidupan dunia dan akhirat. [44]

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan merumuskan bimbingan pribadi sosial sebagai:

> Suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah – masalah pribadinya.

Bimbingan pribadi sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengahadapi dan mengatasi masalah – masalah pribadi sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan

---

44

sikap – sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi sosial.

Maka dapat dirumuskan bimbingan pribadi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan – permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya.

Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interkasi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, serta kemampuan – kemampuan pribadi sosial yang tepat.

Guru pembimbing secara berkesinambungan memfasilitasi individu dalam fungsi bimbingan pribadi sosial agar mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungan. Guru pembimbing juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dmilikinya untuk berubah, serta pemahaman diri secara penuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya.

Pada dasaranya melalaui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh

seperti yang diharapkan serta belajar komunikasi yang lebih sehat dengan lingkungan, juga belajar melatih tingkah laku baru yang lebih sehat. [45]

Peran guru pembimbing dalam proses pembelajaraan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bentuk hasil yang bersifat pribadi. Suasana kelas yang dilatarbelakangi interaksi manusiawi mendorong guru untuk bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi mendorong siswa untuk belajar lebih optimal.

dengan perkataan lain, suasana kelas yang diwarnai interaksi manusiawi akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar secara intelektual dan emosional. Siswa melakukan asimilasi serta akomodasi kognitif untuk memperoleh pengetahuan, berbuat, dan berpengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan dan melakukan penghayatan serta internalisasi dalam pembentukan sikap dan nilai – nilai.

Proses tersebut akan melipatgandakan kebermaknaan belajar bagi siswa sehingga belajar bukan lagi merupakan suatu paksaan atau beban, tetapi merupakan suatu kebutuhan.[46]

Dalam referensi lain oleh Prayitno peranan guru pembimbing di sekolah dijabarkan sebagai berikut:

---

[45] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 67

[46]Dr. H. Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal dan Nonformal dan Informal*, (Yogyakarta: Andi offset, 2013), h. 59-60

1. Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling (BK)
2. Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling
3. Menyusun program bimbingan dan konseling
4. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
5. Mengungkapkan masalah klien
6. Menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian
7. Menyusun dan mengembangkan himpunan data
8. Menyelenggarakan konseling perorangan
9. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
10. Menyelenggarakan orientasi studi siswa
11. Menyelenggarakan kegiatan ko/ekstrakurikuler
12. Membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa
13. Membantu guru bidang studi dalam menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan
14. Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar
15. Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa
16. Menyelenggarakan bimbingan karir dan pemberian informasi pendidikan
17. Menyelenggarakan konferensi kasus, tampilan kepustakaan, kunjungan rumah, konsultasi khusus, dan alih tangan kasus
18. Menyelenggarakan penelitian dalam bidang BK

19. Berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesi BK.[47]

Selain itu Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang guru pembimbing:

> adalah memabantu klien menyadari kekuatan – kekuatan mereka sendiri, menemukan hal – hal apa yang merintangi mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Ia tidak percaya bahwa pemecahan masalah adalah fungsi dari sebuah proses konseling. Ia juga menekankan bahwa tugas guru pembimbing adalah ganda. Di satu sisi, guru pembimbing perlu memberi dukungan dan kehangatan, tetapi di sisi lain guru pembimbing perlu menantang dan berkonfrontasi dengan klien. Corey menambahkan, bahwa peran atau fungsi yang esensial dari guru pembimbing adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien. Seperti bagaimana konselor mempersepsi klien, perasaan guru pembimbing terhadap klien dan lain sebagainya.

Sementara itu, Baruth dan Robinson III mendefinisikan:

> peran guru pembimbing adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berperan sebagai konselor. Elemen – elemennya dapat saja berbeda, hal ini tergantung dari *setting*institusi tempat guru pembimbing bekerja, akan tetapi peran dan fungsinya sama, selanjutnya mereka menambahkan bahwa guru pembimbing memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai guru pembimbing, sebagai konsultan, sebagaiagen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.[48]

Dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing adalah untuk membantu siswa dalam menemukan jati dirinya serta memberikan pelayanan kepada siswa untuk pengembangan karakter yang lebih baik

---

[47] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 341-342

[48] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*,... h. 32

dalam diri siswa melalui berbagai layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[1]

Sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kerjasama dan perbedaannya dengan fenomena lain.[2]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman. Alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas secara ilmiah tentang interaksi sosial yang

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-5, h. 310

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), h. 72

kurang baik antar siswa. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2017.

C. **Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informan sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kerelaannya. Ia dapat memberikan pandangan tentang nilai - nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah seorang guru pembimbing. Serta yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru – guru yang mengajar di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, pegawai tata usaha dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh penelitian.[3] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak berstruktur yaitu peneliti dapat mengembangkan daya pengamatan

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2011), h. 227

dalam mengamati objek atau siswa. Observasi ini juga metode yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Dalam melakukan observasi pertama – tama peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan guru pembimbing untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti melihat proses berlangsungnya sekolah pada hari itu dan peneliti langsung melihat ada beberapa kelompok dari siswa yang pergi ke kantin, dan secara langsung peneliti mengamati cara bergaul dan berkomunikasi siswa di sekolah ketika jam istirahat tersebut, juga dengan mengamati guru pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa.

Pada observasi awal ini peneliti hanya melihat bagaimana cara bergaul serta interaksi dari siswa – siswi SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[4] Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan informan.

Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186

pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari informan melalui wawancara, maka penulis akan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa serta wawancara ini dilakukan sebagai ulasan dalam pengembangan data.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang penulis perolrh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data, dan teknik analisis data yang dilakukan adalah :

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara.
b. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat program yang inti, proses dan pernyataan perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan satuan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

[5] Sugiyono, 2011,... h. 145

telah ada."[6] Yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triagulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya. Triagulasi dengan sumber berarti yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat di capai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umu dengan yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan massyarakat dari berbagai kelas.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. [7]

[6]Sugiyono, 2011,… h. .273
[7] Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung ; Rosdakarya, 2001), hal. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK . Proses penelitian ini berjalan semenjak juli – agustus 2017.

Penelitian dilakukan dengan metode wawancara dengan guru pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru operator, serta siswa. Adapun yang termasuk dalam kajian penelitian adalah bentuk pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.

A. Peran Guru Pembimbing di Sekolah

Guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing anak didik agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi penulis terhadap bagaimana bentuk interaksi sosial siswa di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman yaitu, yang terlihat dari interaksi sosial siswa tidak berjalan begitu baik, hal ini dapat

terlihat dari cara bergaul serta cara mereka berkomunikasi baik antar mereka maupun dengan guru – guru.[1]

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing ibu Nova tentang bagaimana cara mengetahui need assesment dari siswa, beliau mengatakan.

> "Selama kurang lebih 2 tahun saya menjadi guru pembimbing di sekolah ini, saya dapat mengetahui kebutuhan – kebutuhan dari pada siswa melalui kegiatan pendukung yang saya lakukan. Sebab dari sanalah semua yang diinginkan siswa tergambar secara jelas. Lalu setelah itu baru merencanakan layanan – layanan yang cocok dengan kebutuhan siswa yang tergambar dari hasil kegiatan pendukung yang telah dilakukan itu dengan memanfaatkan jam BK yang telah disediakan dengan sebaik – baiknya."[2]

Siswa SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman terlihat masih banyak membutuhkan penguatan, support, serta bimbingan dalam bertingkah laku serta berkomunikasi ke arah yang lebih baik, sebab dari yang sudah dilihat masih banyak siswa yang tidak terlalu aktif dalam bergaul karena terhambat dari cara ia berkomunikasi dengan sesama mereka.[3]

Selain itu dalam wawancara dengan guru pembimbing terkait dengan bagaimana bentuk interkasi sosial siswa, guru pembimbing menjelaskan.

> "Sejauh ini dari yang sudah ditinjau terlihat bahwa interaksi sosial siswa memang kurang baik, seperti cara begaul sampai cara mereka berkomunikasi baik dengan sesama temannya maupun dengan guru – guru di sekolah."[4]

---

[1] Observasi, SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 3 juli 2017
[2] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 3 juli 2017
[3] Observasi, SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 28 juni 2017
[4] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 3 juli 2017

Dan juga guru pembimbing menjelaskan tentang cara mengembangkan interaksi sosial siswa selama ini yang sudah berjalan di sekolah.

> "Salah satu cara yang ditempuh dalam membantu mengembangkan interaksi sosial dari para siswa adalah dengan cara pengaplikasian layanan - layanan bimbingan konseling yang bersifat preventif (mencegah), preservatif (memelihara), dan kuratif (mengentaskan)."[5]

Guru pembimbing di sekolah bertanggung jawab membantu kepala sekolah beserta staffnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sekolah serta berkewajiban memberikan tindakan – tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah.

Berkaitan dengan langkah – langkah yang dilakukan guru pembimbing untuk mengembangkan interaksi sosial siswa adalah melalui fungsi yang ada dalam bimbingan konseling yaitu fungsi preventif, preservatif, dan kuratif.

B. Pengembangan Interaksi Sosial Siswa oleh Guru Pembimbing melalui Fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

1. Melalui fungsi preventif
2. Melalui fungsi preservatif
3. Melalui fungsi kuratif

[5] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing, Wawancara, 3 juli 2017

a. Fungsi preventif

Layanan dan kegiatan yang bersifat preventif adalah bermaksud untuk mencegah agar prilaku siswa tidak berlawanan dengan peraturan sekolah, fungsi preventif ini mencakup dari kegiatan guru pembimbing dalam membantu mengembangkan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan observasi penulis terhadap guru-guru di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, terutama guru Bimbingan konseling yaitu ibu Nova. Penulis melihat bahwa ibu Nova telah berupaya membimbing peserta didik kepada hal yang positif, yaitu berupa pemberian layanan sesuai need assesment yang ada di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.[6]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing yaitu ibu Nova tentang apa saja layanan yang bersifat preventif yang diberikan untuk mengembangkan interaksi sosial siswa

> "Dalam membantu mengembangkan hubungan sosial atau interaksi antar siswa salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara membentuk belajar kelompok ataupun dalam bentuk pengaplikasian layanan – layanan yang ada dalam bimbingan konseling, seperti:
> 1. Layanan orientasi dengan tema memperkenalkan bentuk – bentuk interaksi yang baik
> 2. Layanan informasi dengan tema pentingnya berinteraksi sosial
> 3. Dan layanan penguasaan konten dengan cara melatih sikap agar dapat mengembangkan interaksi dengang baik."[7]

[6] Observasi, SMP N 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman. 10 juli 2017
[7] Novaria Susanti, Guru Pembimbing, Wawancara , Koto Tinggi. 10 juli 2017

Selain dengan guru pembimbing penulis juga melakukan wawancara dengan siswa Icelyu Aminarta dan Hendra

> "Guru pembimbing sangat sering meminta kami membentuk belajar kelompok sebab ibu mengatakan itu untuk mencegah hal – hal buruk yang tidak diinginkan antara kami dalam berteman di sekolah."[8]

Sedangkan wawancara dengan siswa Hendra yang mengatakan bahwa.

> "guru pembimbing hanya membentuk belajar kelompok dalam jam BK yaitu yang disebut dengan bimbingan kelompok.'[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial siswa salah satunya yaitu dengan cara mengaplikasikan layanan yang bersifat preventif melalui layanan orientasi, informasi, dan penguasaan konten.

b. Fungsi Preservatif

Fungsi preservatif adalah usaha untuk menjaga keadaan yang sudah baik agar tetap baik dalam mengembangkan interaksi sosial bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing yaitu ibu Nova tentang bagaimana cara menyelenggarakan bimbingan melalui fungsi preservatif.

> "Bimbingan yang bersifat memelihara terlaksana di sekolah cukup baik dan fungsi preservatif ini dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, yang mana dalam bimbingan kelompok

[8] Icelyu Aminarta, siswa SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 10 juli 2017
[9] Hendra, siswa SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 10 juli 2017

> siswa mendapatkan hal – hal baru yang dapat memelihara diri dari hal yang tak diinginkan dalam berinteraksi”[10]

Penulis juga mewawancarai athira Nafla Siswi SMP N 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

> “ibu guru BK dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok sering di dalamnya membahas tentang cara bergaul yang baik mau itu dirumah ataupun di sekolah.”[11]

Dan penulis juga mewawancarai siswa Fengki hardiansyah SMP N 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman tentang penyelenggaraan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing.

> “Yang mengatakan bahwa guru pembimbing tidak terlalu sering menyelenggarakan bimbingan kelompok, namun setiap kali melakukan bimbingan kelompok memang sering membahas tentang etika bergaul.”[12]

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Jhon Firman, S.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman.

> “Sebagai kepala sekolah peran pertama yang dilakukan adalah memberikan *reward* berupa pujian dan selalu meninjau secara terus menerus perkembangan interaksi sosial siswa.”[13]

---

[10] Novaria Susanti, S.Pd, Guru pembimbing,…, 24 juli 2017

[11] Athira Nafla, Siswi SMP N 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, Wawancara, 24 juli 2017

[12] Fengki hardiansyah, Siswi SMP N 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, Wawancara, 24 juli 2017

[13] Jhon Firman, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Koto Tinggi, 10 juli 2017

Hal senada dengan yang disampaikan oleh siswa Meri Mardani ketika melakukan wawanacara menyatakan.

> "Ketika saya sudah menunjukkan perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan teman maupun dengan guru di sekolah, guru pembimbing dan kepala sekolah memberikan pujian, dukungan, motivasi, dan perhatian lebih kepada saya agar interaksi sosial saya dapat ditingkatkan jauh lebih baik lagi sebab hal itu juga dapat mempengaruhi interaksi teman yang lainnya dapat jauh lebih bagus lagi."[14]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian fungsi preservatif dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok serta juga dapat dalam bentuk pemberian penguatan terhadap sikap dan bentuk komunikasi siswa. Pemberian penguatan yang positif dapat membantu dalam pengembangan interaksi sosial siswa.

c. Fungsi kuratif

Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan yang diberikan oleh guru pembimbing ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki prilaku yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan terhadap perilaku. Dalam fungsi kuratif ini guru pembimbing mengadakan konseling kepada anak – anak yang mengalami kesulitan dan tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

Layanan konseling perorangan yang diselenggarakan oleh guru pembimbing terhadap siswa dalam rangka pengentasan masalah siswa.

[14]Meri Mardani, siswi SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 10 juli 2017

Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi dengan siswa yang membanhas berbagai masalah yang dialami siswa.

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah untuk terentaskan masalah yang dialami klien. Fungsi pengentasan sangat dominana dalam layanan ini dan tujuan khusus terkait dengan fungsi konseling (fungsi pemahaman, pencegahan, pengembanagan, dan pemeliharaan, pengentasan dan advokasi).

Untuk mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakakuan guru pembimbing yang bersifat kuratif untuk membantu mengembangkan interaksi sosial siswa.

Penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing ibu Nova yang mengatakan:

> "Cara yang dilakukan untuk membantu mengembangkan interaksi sosial dengan memberikan layanan konseling individual yang mana dengan layanan ini dapat secara langsung bertatap muka dnegan siswa untuk dapat mengenali dan membahas permasalahan siswa yang diketahui penyebab mereka kurang aktif dalam berinteraksi. Maka dapat dicarikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini saya juga bekerjasama dengan guru – guru lain dan terkadang juga mendatangkan orangtua siswa kesekolah."[15]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa Meri Mardani yang menyatakan bahwa:

[15]Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 24 juli 2017

> "Guru pembimbing sering menasehati kami terkait permasalahan yang kami alami."[16]

Selain Meri Mardani penulis juga melakukan wawancara dengan Yosrial Putra yang memberikan komentar tentang cara guru pembimbing dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

> "ibu Nova selalu dengan senang hati membimbing kami ketika kami melakukan kesalahan ataupun ketika kami dalam permasalahan yang sulit untuk dipecahkan, saya sering melakukan konseling individual dengan ibu Nova."[17]

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran guru pembimbing dalam mengobati atau memperbaiki interaksi siswa dengan cara memberikan layanan konseling perorangan dengan memamnggik ke ruanagan Bimbingan konseling dan memberikan nasehat, ceramaha, serta saran yang baik bagi terentasnya permasalahan dalan perkembangan interaksi.

Melalui konseling perorangan ini siswa dapat mengambil keputusan untuk pengentasan permasalahnnya terutama tentang kesuliatan dalam mengembangkan interaksi sosial di sekolah.

Dari hasil wawancara dapat disimpulakan bahwa pendekatan yang dilakukan gur pembimbing yaitu dnegan cara mendekati siswa yang kesulitan dalam berinteraksi satu sama lain, serta memberikan nasehat

[16] Meri Mardani, siswi SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 24 juli 2017
[17] Yosrial Putra, siswi SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 24 juli 2017

supaya dapat mengembnaagkan tingkat interaksi sosial di sekolah mainpun lingkungan luar sekolah.

Untuk mengatasinya sudah cukup baik namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu guru pembimbing harus bisa lebih meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesionalnya dan kompetensi sosialnya terhadap permasalahan siswa.

Untuk melihat hasil proses konseling yang bersifat kuratif dengan siswa penulis juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing ibu Nova yaitu:

> "Pada saat proses konseling siswa yang bersangkutan dipanggil ke ruang BK dan mencari penyebab siswa kurang aktif dalam berinteraksi dan mencari jalan keluarnya bersama – sama ."[18]

Hal ini terlihat dengan hasil wawancara dengan salah seorang staaf disekolah yaitu Yesi Akma Dini, S.Pd,I.

> "Tingkat interaksi yang kurang baik disekolah sudah cukup diperbaiki oleh guru pembimbing dengan membimbing siswa dengan konsep BK yang ada, serta usaha yang dilakukan guru pembimbing menurut saya sudah cukup maksimal terkait dengan peranannya dalam membantu mengembangkan interaksi sosial siswa." [19]

Guru pembimbing ibu Nova juga menegaskan tentang materi – materi yang berkaitan dengan ketiga fungsi bimbingan itu.

[18]Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 24 juli 2017
[19] Yesi Akma Dini, S.Pd.I, , staff operator sekolah, wawancara, 24 juli 2017

> "Tiap – tiap layanan tentu diberikan dengan tema atau materi yang berbeda, hal itu berkaitan dengan fungsi bimbingan apa yang hendak diselenggrakan. Dan yang pasti materi yang dibahas harus berkaitan dengan cara mengembangkan interaksi sosial siswa ke arah yang lebih baik lagi."[20]

Dalam beberapa kesempatan penulis melihat tentang bagaimana bentuk hubungan sosial siswa melalui cara mereka bergaul dan berkomunikasi baik dalam kelas maupun diluar kelas (kantin). Siswa terlihat memiliki teman bermain tersendiri juga cara mereka berkomunikasi satu sama lainnya memang benar terlihat tidak begitu baik.[21]

Dalam kesempatan ini penulis juga menanyakan kepada guru pembimbing ibu Nova tentang bagaimana tingkat keberhasilan beliau dalam pengaplikasian ketiga fungsi bimbingan itu dalam rangka mengembangkan interkasi sosial siswa.

> "Yang menjelaskan keberhasilan dari penyelenggaraan ketiga fungsi bimbingan itu dapat dilihat melalui perubahan sikap dan perkembangan komunikasi siswa.."[22]

Ibu Yesi Akma Dini selaku taff operator sekolah juga memberikan penjelasan dari informasi yang beliau dapatkan dari para wali kelas tentang perubahan sikap siswa yang sudah mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing di sekolah.

---

[20] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 27 juli 2017
[21] Observasi, SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman, 27 juli 2017
[22] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 27 juli 2017

> "salah seorang wali kelas ada yang mengatakan tentang perubahan sikap siswanya dari yang sangat tertutup dan tidak bergaul sama sekali sekarang sudah terlihat cukup pandai berinteraksi dengan yang lainnya, dan beliau mengatakan sangat berterimaksih kepada guru pembimbing yang cukup berhasil membantu siswa dalam mengembangkan interaksinya."[23]

Penulis juga mewawancarai guru pembimbing yaitu ibu Nova terkait tindak lanjut yang beliau ambil tentang hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan fungsi BK dalam pengembangan interaksi sosial peserta didik.

> "Tindak lanjut yang diambil juga sesuai dengan hasil yang di dapatkan, jika hasilnya sukses maka tindak lanjutnya adalah mengkomunikasikannya kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa. Serta jika hasilnya kurang baik maka tindak lanjut yang dipilih adalah kembali mengadakan konseling individual dengan siswa yang bersangkutan."[24]

Penjelasan guru pembimbing juga diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Jhon Firman tentang tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pembimbing.

> "Guru pembimbing selalu mengkomunikasikan hasil dari penyelenggaraan bimbingan konseling kepada pihak yang terkait guna untuk membentuk kerja sama dengan pihak terkait dengan peserta didik,"[25]

Dalam kesempatan ini penulis juga mewawancarai guru pembimbing ibu Nova tentang seperti apa laporan yang beliau susun

[23] Yesi Akma Dini, S.Pd.I, , staff operator sekolah, wawancara, 27 juli 2017
[24] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 27 juli 2017
[25] Jhon Firman, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Koto Tinggi 27juli 2017

terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling yang beliau lakukan di sekolah.

> "Penyelenggaraan bimbingan di sekolah di abadikan dalam sebuah laporan bimbingan konseling yaitu berupa LAPERPROG (laporan pelaksanaan program). Dan LAPERPROG ini segera dikomunikasikan dengan pihak terkait seperti kepada kepala sekolah."[26]

Jadi dari wawancara serta observasi yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK masih belum maksimal, karena masih ada siswa yang tidak dapat mengembangkan bentuk interaksinya kearah yang lebih baik dan luas.

Hal ini terlihat juga dari hasil wawancara dengan siswa, disini terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menjalankan komitmen yang disepakati dengan guru pembimbing ketika melakukan konseling yaitunya tentang merubah sikap dan cara berkomunikasi ke arah yang lebih baik untuk membantu dalam mengembangkan interaksi sosial baik dengan teman maupun dengan guru – guru di sekolah. Begitu juga hasil dari wawancara dengan guru – guru lainnya.

[26] Novaria Susanti, S.Pd, Guru Pembimbing..... 27 juli 2017

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa penulis dalam pembahasan yang berlalu, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman cukup maksimal. Hal ini dapat digambarkan melalui beberapa wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa guru pembimbing bersama guru lainnya telah menerapkan beberapa cara dalam membantu mengembangkan interkasi sosial siswa, dengan cara memberikan bimbingan yang bersifat preventif, preservatif, dan kuratif melalui penyelenggaraan layanan – layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling

Walaupun guru pembimbing semaksimal mungkin telah berperan aktif dalam menyelenggarakan bimbingan yang bersifat preventif, preservatif, dan kuratif dalam mengembangkan interaksi sosial siswa namun hasilnya belum memuaskan, karena beberapa siswa ada yang berubah secara langsung, ada yang perubahannya itu berangsur-angsur dan ada yang tidak berubah sama sekali, hal ini di sebabkan oleh berbagai macam faktor.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian sebagai saran dalam penulisan skripsi yang jauh dari kata sempurna ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, sebagai pemimpin dan penanggung jawab pembinaan siswa di sekolah secara umum, hendaknya harus berperan aktif memberikan dukungan kepada guru untuk mengatasi perilaku negatif siswa dalam mewujudkan pendidikan yang dicita-citakan.

2. Diharapkan kepada majelis guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa agar apa yang diajarkan di sekolah dapat terlaksana dan dapat diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diharapkan kepada siswa-siswi agar dapat menerapkan atau mengaplikasikan layanan – layanan yang telah diberikan oleh guru pembimbing dalam usaha pengembangan interaksi sosial.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim. CV Penerbit Diponegoro

Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara

Ahmadi , Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. 1990. *Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
…… 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Pratik*, Jakarta ; Rineka Cipta

Burhan, Bungin, M. 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Dahlan. Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka

Fajri, EM Zul dan Senja, Ratu Aprilia. 1993. *Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diffa Publisher

Hasbi, M. *Sosiologi.* 1977 . Bandung: Karya Nusantara

Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan konseling (Edisi Revisi).* Jakarta: Rajawali Pers

Kisworo, Basuki. 1994. *Sosiologi dan Antropologi*. Jakarta: Intan Pariwara
-------. 2005. *Sosiologi dan Antropologi*. Jakarta: Intan Pariwara

Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana
Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mu'awanah, elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam (memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling Islam),* yogyakarta. Teras

Pamudji. S. 1985. *Kerjasama antar Daerah dalam Rangka Pembianaan Wilayah : Suatu Tinjauan dari segi Adminitrasi Negara*, Jakarta: Bina Aksara

Philipus dan Aini, Nurul . 2004. *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: Rajawali Pers

Prayitno dan Amti, Erman. 1999. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Poerwadarminta. W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: balai Pustaka

Pusat Kurikulum. 2006. *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidkan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas

Soekanto, Soerjono. 1985. *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung ; Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal dan Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi offset

Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. 2013 *Dasar – Dasar Sosiologi*,. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan karier*, Yogyakarta: Andi

Warsono, Sarlito dan A Meinarno, Eko. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika

Willis. S. Sofyan., 2013. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta

Winkel, WS. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia

Yusuf. Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA
SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN





FOTO WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING
SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN





FOTO BERSAMA STAFF OPERATOR DAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN





PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA OLEH GURU PEMBIMBING MELALUI FUNGSI BK DI SMPN 2 V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN"**, yang disusun oleh **LIDIA WATI (2613.174)**, telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Bimbingan konseling pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2017. Dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian parsyaratan yang diperlukan memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, September 2017

TIM PENGUJI

Ketua	**Sekretaris**
Afrinaldi, Sos.I.M.A NIP. 19800403 200501 1 003	Jasmienti, M.Pd NIP. 19750401 200912 2 001

Anggota

Charles, S.Ag. M.PdI NIP. 199770411 200312 1 002	Dodi Pasila Putra, M.Pd NIP. 19710531 200604 1 016
Afrinaldi, Sos.I.M.A NIP. 19800403 200501 1 003	Jasmienti, M.Pd NIP. 19750401 200912 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Icelyu Aminarta

Kelas : VIII

Jenis Kelamin: Perempuan

1. Seberapa akrab ananda antar sesama teman lainnya?

   Jawaban: cukup akrab
2. Apakah ananda sering berselisih paham dengan teman ananda?

   Jawaban: sering, apalagi dalam bermain
3. Apakah ada guru pembimbing memberikan layanan informasi yang bertemakan seputaran interaksi sosial?

   Jawaban: ada, yaitu tentang hubungan sosial yang baik melalui interaksi sosial
4. Selain itu dalam kelas BK materi apa saja yang diberikan oleh guru pembimbing?

   Jawaban: banyak, salah satunya tentang cara belajar yang baik
5. Bagi ananda apa keuntungan yang ananda peroleh dari layanan – layanan yang diberikan guru pembimbing kepada ananda?

   Jawaban: pasti ada untungnya yaitu saya merasa terbimbing dari permasalahan yang saya alami
6. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, topik apa yang sering dibahas oleh guru pembimbing?

   Jawaban: topik tentang cara berkomunikasi yang sopan

7. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang kurang sopan?

   Jawaban: buat surat perjanjian dan dipanggil orangtua

8. Pernahkah ananda melakukan konseling individu dengan guru pembimbing?

   Jawaban: tentu pernah

9. Kebanyakan permasalahan apa yang sering dikonselingkan dengan guru pembimbing?

   Jawaban: rata – rata masalah belajar, dan pergaulan dengan teman di sekolah

10. Penguatan atau motivasi apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada ananda agar ananda dapat lebih mengembangkan interaksi sosial satu sama lain?

    Jawaban: ibu guru sering menjelaskan tentang manfaat dari interaksi sosial yang baik

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Meri Mardani

Kelas : VIII

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Seberapa akrab ananda antar sesama teman lainnya?

   Jawaban: kurang akrab
2. Apakah ananda sering berselisih paham dengan teman ananda?

   Jawaban: tidak
3. Apakah ada guru pembimbing memberikan layanan informasi yang bertemakan seputaran interaksi sosial?

   Jawaban: ada, seperti membentuk hubungan sosial yang baik
4. Selain itu dalam kelas BK materi apa saja yang diberikan oleh guru pembimbing?

   Jawaban: banyak, salah satunya tentang cara belajar yang baik
5. Bagi ananda apa keuntungan yang ananda peroleh dari layanan – layanan yang diberikan guru pembimbing kepada ananda?

   Jawaban: banyak, contohnya layanan bimbingan kelompok yaitu dapat melatih saya dalam berinteraksi dengan sesama serta melatih keberanian dalam beberapa hal
6. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, topik apa yang sering dibahas oleh guru pembimbing?

   Jawaban: tentang komunikasi dan etika

7. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang kurang sopan?

   Jawaban: membuat surat perjanjian

8. Pernahkah ananda melakukan konseling individu dengan guru pembimbing?

   Jawaban: pernah, tapi tidak sering

9. Kebanyakan permasalahan apa yang sering dikonselingkan dengan guru pembimbing?

   Jawaban: masalah pergaulan

10. Penguatan atau motivasi apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada ananda agar ananda dapat lebih mengembangkan interaksi sosial satu sama lain?

    Jawaban: penguatan melalui video yang ditayangkan kepada kami

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Hendra

Kelas : VIII

Jenis Kelamin: Laki - laki

1. Seberapa akrab ananda antar sesama teman lainnya?

   Jawaban: akrab jika satu kelas
2. Apakah ananda sering berselisih paham dengan teman ananda?

   Jawaban: sering, apalagi teman perempuan
3. Apakah ada guru pembimbing memberikan layanan informasi yang bertemakan seputaran interaksi sosial?

   Jawaban: ada tentang komunikasi
4. Selain itu dalam kelas BK materi apa saja yang diberikan oleh guru pembimbing?

   Jawaban: banyak
5. Bagi ananda apa keuntungan yang ananda peroleh dari layanan – layanan yang diberikan guru pembimbing kepada ananda?

   Jawaban: keuntungannya banyak perubahan diri yang saya rasakan setelah mendapatkan layanan dari guru pembimbing
6. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, topik apa yang sering dibahas oleh guru pembimbing?

   Jawaban: tentang pergaulan remaja

7. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang kurang sopan?

   Jawaban: banyak

8. Pernahkah ananda melakukan konseling individu dengan guru pembimbing?

   Jawaban: pernah

9. Kebanyakan permasalahan apa yang sering dikonselingkan dengan guru pembimbing?

   Jawaban: permasalahan pribadi

10. Penguatan atau motivasi apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada ananda agar ananda dapat lebih mengembangkan interaksi sosial satu sama lain?

    Jawaban: ibu guru pembimbing sering mencontohkan akibat dari tidak mampu dalam berinteraksi

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Fengki hardiansyah

Kelas : IX

Jenis Kelamin: Laki - laki

1. Seberapa akrab ananda antar sesama teman lainnya?

   Jawaban: lumayan akrab karena sudah kelas IX
2. Apakah ananda sering berselisih paham dengan teman ananda?

   Jawaban: tidak begitu sering
3. Apakah ada guru pembimbing memberikan layanan informasi yang bertemakan seputaran interaksi sosial?

   Jawaban: ada, yaitu membentuk komunikasi yang baik dalam berinteraksi
4. Selain itu dalam kelas BK materi apa saja yang diberikan oleh guru pembimbing?

   Jawaban: materi tentang kesopanan
5. Bagi ananda apa keuntungan yang ananda peroleh dari layanan – layanan yang diberikan guru pembimbing kepada ananda?

   Jawaban: saya dapat terlatih dalam berbicara
6. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, topik apa yang sering dibahas oleh guru pembimbing?

   Jawaban: tentang sopan santun terhadap orangtua
7. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang kurang sopan?

Jawaban: sering dengan surat perjanjian

8. Pernahkah ananda melakukan konseling individu dengan guru pembimbing?

   Jawaban: sering

9. Kebanyakan permasalahan apa yang sering dikonselingkan dengan guru pembimbing?

   Jawaban: pribadi dan sosial

10. Penguatan atau motivasi apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada ananda agar ananda dapat lebih mengembangkan interaksi sosial satu sama lain?

    Jawaban: motivasinya untuk meningkat mutu belajar dengan meraih prestasi

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Athira Nafla

Kelas : VII

Jenis Kelamin: Perempuan

1. Seberapa akrab ananda antar sesama teman lainnya?

   Jawaban: tergantung siapa temannya
2. Apakah ananda sering berselisih paham dengan teman ananda?

   Jawaban: tidak begitu sering
3. Apakah ada guru pembimbing memberikan layanan informasi yang bertemakan seputaran interaksi sosial?

   Jawaban: ada, yaitu tentang pergaulan
4. Selain itu dalam kelas BK materi apa saja yang diberikan oleh guru pembimbing?

   Jawaban: banyak, salah satunya tentang mengembangkan kepercayaan diri
5. Bagi ananda apa keuntungan yang ananda peroleh dari layanan – layanan yang diberikan guru pembimbing kepada ananda?

   Jawaban: banyak, contohnya layanan bimbingan kelompok yaitu dapat melatih saya dalam berinteraksi dengan sesama
6. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, topik apa yang sering dibahas oleh guru pembimbing?

   Jawaban: tentang kepercayaan diri dalam kelas

7. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang kurang sopan?

   Jawaban: guru pembimbing sangat baik sehingga tidak begitu sering menghukum kami

8. Pernahkah ananda melakukan konseling individu dengan guru pembimbing?

   Jawaban: pernah

9. Kebanyakan permasalahan apa yang sering dikonselingkan dengan guru pembimbing?

   Jawaban: hubungan dengan teman di sekolah

10. Penguatan atau motivasi apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada ananda agar ananda dapat lebih mengembangkan interaksi sosial satu sama lain?

    Jawaban: guru pembimbing selalu menayangkan kepada kami video – video motivasi

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

SMPN 2 V KOTO TIMUR KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Yosrial Putra

Kelas : VIII

Jenis Kelamin: Laki - laki

1. Seberapa akrab ananda antar sesama teman lainnya?

   Jawaban: sangat akrab
2. Apakah ananda sering berselisih paham dengan teman ananda?

   Jawaban: sering juga
3. Apakah ada guru pembimbing memberikan layanan informasi yang bertemakan seputaran interaksi sosial?

   Jawaban: ada, yaitu tentang etika disekolah
4. Selain itu dalam kelas BK materi apa saja yang diberikan oleh guru pembimbing?

   Jawaban: banyak, salah satunya tentang cara belajar yang baik
5. Bagi ananda apa keuntungan yang ananda peroleh dari layanan – layanan yang diberikan guru pembimbing kepada ananda?

   Jawaban: banyak, seperti melatih keberanian
6. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, topik apa yang sering dibahas oleh guru pembimbing?

   Jawaban: topiknya adalah cara berkomunikasi yang baik dan sesuai
7. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang kurang sopan?

Jawaban: beragam, salah satunya yaitu dengan membuat surat perjanjian di ruan BK untuk tidak mengulanginya lagi

8. Pernahkah ananda melakukan konseling individu dengan guru pembimbing?

   Jawaban: sangat sering

9. Kebanyakan permasalahan apa yang sering dikonselingkan dengan guru pembimbing?

   Jawaban: rata – rata masalah belajar, dan pergaulan dengan teman di sekolah

10. Penguatan atau motivasi apa saja yang diberikan guru pembimbing kepada ananda agar ananda dapat lebih mengembangkan interaksi sosial satu sama lain?

    Jawaban: ibu guru sering memberikan contoh – contoh tentang manfaat dari kita berinteraksi yang baik dengan orang lain.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Pengembangan Interaksi Sosial Siswa
oleh Guru Pembimbing melalui Fungsi BK
di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
Pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V koto timur kab. Padang pariaman	Pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK	1. Preventif	a. Identifikasi kebutuhan calon peserta didik	1, 2, 3, 4
			b. Menetapkan subjek/peserta layanan bimbingan yang bersifat preventif	5
			c. Menentukan jadwal layanan bimbingan	6
		2. Preservatif	a. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan yang bersifat preservatif	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
			b. Penggunaan metode dan media	16

		3. Kuratif	a. Menetapkan materi layanan bimbingan yang bersifat kuratif	17
			a. Melakukan analisis	18
			b. Menafsirkan analisis	19
		1. Tindak lanjut	a. Menetapkan arah tindak lanjut	20
			b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut	21
		2. Laporan	a. Menyusun laporan layanan bimbingan yang bersifat preventif, preservatif, dan kuratif	22
			b. Menyampaikan laporan pada pihak yang terkait	23

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Lidia Wati

Judul Penelitian : Peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMPN 2 V koto timur kab. Padang pariaman

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/ PBK

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap pedoman wawancara *"Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 4 Palembayan"*. Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: SangatValid
3. Huruf –huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

NO	Aspek Penilain						Keterangan
		0	1	2	3	4	
1	Aspek petunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas						
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami						
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas						
2	Aspek isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua indikator pedoman wawancara						
	b. Kebenaran isi pedoman wawancara						
3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa						

	Indonesia yang benar						
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami						

PENILAIN SECARA UMUM

NO	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara					

Bukittinggi, Juli 2017
Validator/Konsultan

_____
NIP :

PEDOMAN OBSERVASI

Pengembangan Interaksi Sosial Siswa

oleh Guru Pembimbing melalui Fugsi BK

di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

No	Aspek yang Ditinjau	Observasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial melalui fungsi preventif a. Dalam layanan orientasi b. Dalam layanan informasi c. Dalam layanan penguasaan konten		
2	Peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial melalui fungsi preservatif a. Dalam layanan bimbingan kelompok b. Dalam layanan penempatan penyaluran		
3	Peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial melalui fungsi kuratif a. Dalam layanan konseling individual b. Dalam layanan konseling kelompok c. Dalam layanan mediasi d. Dalam layanan konsultasi		

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana kabar ibu?

   Jawaban: Alhamdulillah baik.

2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling di sekolah ini ?

   Jawaban: menjadi guru pembimbing di sekolah ini sudah jalan lebih kurang 2 tahun ini.

3. Sebelum menjadi guru bimbingan konseling di sekolah ini, apa ibu pernah menjadi guru bimbingan konseling sebelumnya ?

   Jawaban: sudah, di salah satu sekolah SMP di kayu tanam.

4. Bagaimana cara ibu mengidentifikasi need assesment peserta didik?

   Jawaban: kebutuhan dari peserta didik saya lihat melalui gambaran dari kegiatan pendukung yang saya aplikasikan kepada mereka.

5. Apa yang ibu rencanakan terkait need assesment peserta didik itu?

   Jawaban: saya merencanakan beberapa kegiatan dalam BK yang berbentuk layanan

6. Bagaimana cara ibu memanfaatkan jam BK dalam pengaplikasian layanan BK kepada siswa?

   Jawaban: memanfaatkannya dengan memberikan materi atau tema yang dirasa sangat dibutuhkan oleh siswa.

7. Menurut ibu bagaimana bentuk interaksi sosial siswa di sekolah ini?

Jawaban: interaksi yang terlihat selama ini memang berjalan kurang baik, seperti halnya dari cara mereka bergaul sesama mereka ditambah dengan cara berkomunikasi mereka kurang baik dalam berinteraksi.

8. Apa yang ibu lakukan untuk membantu mengembangkan interaksi sosial siswa?

   Jawaban: usaha yang saya lakukan adalah dengan memberikan bimbingan yang sesuai dengan pengembangan dalam berinteraksi.

9. Layanan apa saja yang ibu berikan dalam bimbingan yang bersifat preventif?

   Jawaban: dalam bimbingan yang bersifat preventif ini saya mengaplikasikan 3 layanan yaitu: layanan orientasi, informasi, dan layanan penguasaan konten.

10. Bagaimana cara ibu mengaplikasikannya?

    Jawaban: cara pengaplikasiannya dengan menyesuaikan tema dari masing – masing layanan itu dan tentunya berkaitan dengan cara mengembangkan interaksi sosial siswa.

11. Serta bagaimana dengan fungsi preservatif, bagaimana cara ibu menyelenggarakannya yang berhubungan dengan peran ibu untuk membantu mengembangkan interaksi siswa?

    Jawaban: dalam bimbingan yang bersifat preservatif saya mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok yang mana menurut saya layanan ini dapat membantu mengembangkan interaksi mereka yaitu dalam bimbingan kelompok yang diadakan.

12. Juga layanan apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang bersifat kuratif?

    Jawaban: berbeda dari preventif dan preservatif, dalam bimbingan yang bersifat kuratif saya menyelenggarakannya melalui layanan konseling individual dan konseling individual.

13. Seperti apa pengaplikasiannya?

    Jawaban: cara menyelenggarakannya adalah dengan prosedur yang telah ada dalam konseling dan yang bertujuan untuk mengentaskan suatu permasalahan yang ada tentang kesulitan siswa dalam mengembnagkan interaksi sosialnya.

14. Apa langkah yang ibu ambil dalam memberikan layanan itu kepada siswa?

    Jawaban: langkahnya adalah dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk datang ke ruang BK.

15. Materi apa saja yang ibu berikan dari masing –masing fungsi bimbingan itu?

    Jawaban: materi tergantung dari jenis layanannya.

16. Lalu bagaiamana cara ibu menentukan apakah ketiga fungsi bimbingan itu sudah berhasil dilakukan atau belum?

    Jawaban: hasil dari penyelenggaraan ketiga fungsi bimbingan itu dapat terlihat dari laperprog dan sikap dari siswa itu sendiri.

17. Dan bagaimana cara ibu menafsirkan hasil yang diperoleh?

    Jawaban: hasilnya ditafsirkan memalui berpedoman kepada laporan penyelenggaraan ketiga fungsi bimbingan itu.

18. Apa tindak lanjut yang ibu lakukan berhubungan dengan hasil yang diperoleh itu?

    Jawaban: tindak lanjut yang saya ambil adalah dengan segera mengkomunikasikannya dengan pihak terkait.

19. Kepada siapa saja ibu mengkomunikasikannya?

    Jawaban: pihak terkait yang ada di sekolah.

20. Bagaimana bentuk laporan yang ibu buat untuk mengabadikan hasil yang diperoleh?

    Jawaban: laporan yaitu berbentuk LAPERPROG.

21. Siapa saja pihak terkait yang ibu beritahukan terkait dengan hasil laporan tersebut?

    Jawaban: seperti kepala sekolah, guru kelas, serta orangtua siswa.

22. Terima kasih kepada ibu yang telah menjadi informan dalam penelitian saya !

    Jawaban: iya sama – sama.

23. Mohon masukan dan saran dari ibu jika ada yang kurang atau belum lengkap/tambahan !

PERMOHONAN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Yth,

Bapak/ Ibu :.....

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Lidia Wati
NIM	: 2613.174
Fakultas/ jurusan	: FTIK/ Bimbingan dan Konsling
Judul Skripsi	: Peran guru pembimbing dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMPN 2 V koto timur kab. Padang pariaman
Pembimbing	: 1. Afrinaldi, S.Sos.I, M.A
	2. Jasmienti, M.Pd

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya berkenan melakukan validasi pedoman wawancara yang saya susun.

Demikianlah permohonan ini diajukan kepada Bapak/ Ibu, kiranya dapat mengabulkannya. Atas pertimbangannya terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih.

Wassalam,

Mengetahui,

Dosen pembimbing I	Dosen pembimbing II	Pemohon
Afrinaldi, S.Sos.I, M.A	**Jasmienti, M.Pd**	**Lidia Wati**
NIP.198004032005011003	**NIP.197504012009122001**	**NIM. 2613.174**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul " UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMPERBAIKI INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMPN 2 V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN". Disusun oleh saudari LIDIA WATI NIM: 2613.174 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti seminar proposal.

Bukittinggi, 27 maret 2017-03-26

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Afrinaldi, M.Pd	Jasmienti, M.Pd
NIP.	NIP. 197504012009122001

PROFIL SEKOLAH
SMPN 2 V KOTO TIMUR

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

DINAS PENDIDIKAN

TAHUN 2016

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMPN 2 V KOTO TIMUR
   NSS : 201080514002
   NPSN : 10306823
   Alamat : Korong Koto Tinggi Nagari Gunung Padang Alai
   Kecamatan : V Koto Timur
   Kabupaten : Padang Pariaman
   No Telp./ HP : 081374488018
2. Nama Kepala Sekolah : JHON FIRMAN, S.Pd
   NIP : 19650920 198506 1 001
   Pangkat/ Gol. : Pembina/ IV/a
   Pendidikan Terakhir : S1
   Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
   No HP/ Telp. : 081374773977
3. Kategori Sekolah : Reguler
4. Tahun didirikan/Operasinal : 2005 / 2006
5. Kepemilikan Tanah : Tanah Hibah
   a. Luas Tanah : 2952 meter bujur sangkar
   b. Luas bangunan : 446 meter bujur sangkar (yang sudah dibangun)
   c. Letak Sekolah : Sebelah Utara Berbatasan dengan Kab. Agam
      Sebelah Selatan Berbatasan dengan Korong Patamuan
      Sebelah Barat Berbatasan dengan Kab. Agama
      Sebelah Timur Berbatasan dengan Kab. Agam
6. No. rekening rutin sekolah: 0500.0210.06493-7 atas nama SMPN 2 V Koto Timur pada Bank Nagari Cabang Pariaman)
7. Visi dan Misi Sekolah
   a. Visi Sekolah
      " Berprestasi, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan Teknologi dan Berimtaq "
   b. Misi Sekolah
      1). Melaksanakan pembinaan, latihan, pratikum
      2). Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan meningkatkan suasana belajar yang kondusif.
      3). Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan
      4). Meningkatkan pembinaan dan latihan terhadap tim olah raga yang ada
      5). Mengembangkan kesenian daerah dan Nasional
      6). Meningkatkan kegiatan keterampilan komputer di sekolah
      7). Meningkatkan keindahan, kebersihan, dan ketertiban
      8). Melaksanakan pembinaan, pelatihan, dan pengembangan profesi guru.

7. Data Siswa Dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir :

Th.Ajaran	Jl.pendaftar (Cl.siswa baru)	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Jumlah Kelas VII + VIII + IX	
		Jl.Siswa	Jl.Rombel	Jl.Siswa	Jl.Rombel	Jl.Siswa	Jl.Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	30 org	11 org	1	11 org	1	12 org	1	34 org	3
2015/2016	30 org	17 org	1	14 org	1	17 org	1	58 org	3
2016/2017	33 org	15 org	1	15 org	1	17 org	1	47 org	3

8a. Data Ruang kelas

Kelas	Jumlah	Keterangan
VII	1	Kurang baik
VIII	1	Baik
IX	1	Baik

8b. Data Ruangan yang Belum Ada

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Keterangan
1. Kantor Tata Usaha	Ada 1	
2. Kantor Majlis Guru	Ada 1	
3. Labor IPA	Ada 1	
4. Labor Bahasa	Belum ada	
5. Ruangan BK	Belum ada	
6. Labor Komputer	Belum ada	
7. Ruangan Serba Guna	Belum ada	
8. Ruangan Kantin Kejujuran	Belum ada	
9. Mushalla	Belum ada	
10 Ruangan UKS	Belum ada	
11.Perpustakaan	Belum ada	
12. Ruang Kepsek	Belum ada	

9 Data Guru Dan Pegawai

No	**Tingkat Pendidikan**							**Jumlah**
	SMA	D I	D 2	D 3	Sarmud	S I	S 2	
1	1	-	-	-	-	16	-	17

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/ Guru PNS	4 Orang	PNS
Tenaga Honorer	11 Orang	SK Intern Sekolah
Pustakawan	1 orang	SK Intern Sekolah
Labor IPA/ IPS/ Bahasa/ Komputer	1 orang	SK Intern Sekolah
Staf Tata Usaha	1 Orang	Tenaga Honorer
Penjaga Sekolah	1 Orang	Tenega Honorer

10. Data Buku

No	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Agama Islam	10	2006/2007	✓	
2.	Bahasa Indonesia	50	2006/2007	✓	
3.	Bahasa Inggris	15	2006/2007	✓	
4.	Penjaskes	5	2006/2007	✓	
5.	Matematika	20	2007/2008	✓	
6.	IPA Terpadu	82	2008/2009	✓	
7.	PKN	85	2008/2009	✓	
8.	IPS Terpadu	15	2007/2008	✓	
9.	Kesenian	10	2006/2007	✓	
10.	Keterampilan	10	2007/2008	✓	
11.	TIK	10	2007/2008	✓	
12.	Mulok	9	2007/2008	✓	

11. Data Alat Bantu Mengajar

No	Nama Alat Peraga	Jumlah	Th.Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Matematika	1 set	2006/2007	✓	
2	Fisika	5 set	2006/2007	✓	
3	Biologi	6 set	2006/2007	✓	
4	Penjaskes	3 set	2006/2007	✓	
5	IPS	4 set	2006/2007	✓	
6	Mulok	-			

12. Sumber Air Bersih : Belum Ada

13. Dana OPS dan Perawatan : Belum ada

14. Bukti Kepemilikan Tanah : Ada Surat Hibah dari Masyarakat

15. Nama Guru dan Pegawai

NO	Nama/ NIP	Jabatan	Keterangan
1	Jhon Firman, S.Pd 19650920 198506 1 001	Kepala Sekolah	Mengajar Penjaskes
2	Marlis,S.Pd. 19660405 200501 2 004	Wakepsek Kurikulum	Mengajar IPA
3	Leni Marlina, S.Kom 19771010 201101 2 004	PNS	TIK
4	Ismanidar, S.Si 19740610 201406 2 002	PNS	Koordinator Laboratorium/ Mengajar IPA
5	Rostina, S.Pd.	Guru Honorer	Mengajar B. Indonesia/ Koordinator Pustaka
6	Fatmawati,S.Pd	Guru Honorer	Mengajar B. Inggris
7	Aljetra Gusni, S.Pd	Guru honorer	Mengajar BAM
8	Rike Yulia, S.Pd.	Guru honorer	Mengajar B. Indonesia
9	Trize Yuliaswida,SE	Guru honorer	Mengajar IPS/PKn
10	Nurliana,S.Pd.	Guru honorer	Mengajar IPS
11	Anismar, S.Pd	Guru honorer	Mengajar Matematika
12	Ali Bakri, S.Pd	Guru honorer	Mengajar Senbud
13	Muhamad Fasli, S.Pd.I	Guru honorer	Mengajar Matematika
14	Susilawati, S.Pd.I	Guru honorer	Mengajar Agama
15	Yesi Akma Dini	KTU / Operator	Honorer
16	Novaria Susanti, S.Pd	Guru honorer	Mengajar BK
17	Erika Yulia Putri	Pensek	Honorer

Koto Tinggi, 10 Juli 2017
Kepala Sekolah

JHON FIRMAN, S.Pd
NIP. 19650920 198506 1 001

SURAT KETERANGAN SUDAH SELESAI

MELAKUKAN WAWANCARA

Nama : Yesi Akma Dini, S.Pd.I

Jabatan : Staff Operator SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

Tempat : SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa **Lidia Wati (2613.174)** telah selesai melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 29 juli 2017. Untuk kegunaan penelitian dengan judul " **pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman**" tahun ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat dan di pergunaan dengan semestinya.

Koto Tinggi, juli 2017

Mengetahui Staff Operator

Yesi Akma Dini, S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Nim	: Lidia Wati
Tempat/Tanggal Lahir	: padang alai/15 April 1994
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengembangan Interaksi Sosial Siswa oleh Guru Pembimbing melalui Fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Yang menyatakan

Lidia Wati
NIM: 2613174

SURAT KETERANGAN SUDAH SELESAI

MELAKUKAN WAWANCARA

Nama : Jhon Firman, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

Tempat : SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa **Lidia Wati (2613.174)** telah selesai melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 29 juli 2017. Untuk kegunaan penelitian dengan judul " **Pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman**" tahun ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat dan di pergunaan dengan semestinya.

Koto Tinggi, juli 2017

Mengetahui Kepala Sekolah

Jhon Firman, S.Pd
NIP. 19650920 198506 1 001

SURAT KETERANGAN SUDAH SELESAI

MELAKUKAN WAWANCARA

Nama : Novaria Susanti, S.Pd

Jabatan : Guru Pembimbing (BK)

Tempat : SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa **Lidia Wati (2613.174)** telah selesai melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 29 juli 2017. Untuk kegunaan penelitian dengan judul " **Pengembangan interaksi sosial siswa oleh guru pembimbing melalui fungsi BK di SMPN 2 V Koto Timur Kab. Padang Pariaman**" tahun ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat dan di pergunaan dengan semestinya.

Koto Tinggi, juli 2017

Mengetahui Guru Pembimbing

Novaria Susanti, S.Pd